



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 4, 2025

# MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,  
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu  
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
KOTA BANDA ACEH**

[mister@serambimekkah.ac.id](mailto:mister@serambimekkah.ac.id)

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology  
and Educational Research

## Journal of MISTER

Vol. 2, No. 4, 2025

Pages: 4296–4312

### Pengaruh Perencanaan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga

Hasyim Alwi, Hartini

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia

#### Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i4.3685>

#### How to Cite this Article

APA : Alwi, H., & Hartini. (2025). Pengaruh Perencanaan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(4), 4296 - 4312. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i4.3685>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

**MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*** is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

**MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*** is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



## Pengaruh Perencanaan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga

Hasyim Alwi<sup>1</sup>, Hartini<sup>2\*</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Email Korespondensi: [hartini@uts.ac.id](mailto:hartini@uts.ac.id)

Diterima: 10-08-2025

| Disetujui: 16-08-2025

| Diterbitkan: 18-08-2025

### ABSTRACT

*This study aims to examine the influence of financial planning, financial attitude, and lifestyle on household financial management among housewives in Seketeng Village. The research uses a quantitative method with a causal approach to explore cause-and-effect relationships between the studied variables. The population consists of housewives living in Seketeng Village, with the sample selected using purposive sampling, meaning only housewives residing in Seketeng Village were included as respondents. Data was collected through both offline and online questionnaires and analyzed using multiple linear regression to determine the effect of each variable on household financial management. The findings reveal that financial planning and lifestyle have a significant influence on household financial management, while financial attitude does not show a significant impact. In other words, the better someone plans their finances and maintains a controlled lifestyle, the better their ability to manage their household finances. On the other hand, having a positive financial attitude alone is not enough without being followed by concrete actions, it may not necessarily lead to better financial management.*

**Keywords:** Financial Planning; Financial Attitude; Lifestyle; Financial Management

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Seketeng. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal (causal research) untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di Kelurahan Seketeng, dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dimana hanya ibu rumah yang tinggal di Kelurahan Seketeng saja yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara offline dan online dan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan. Artinya, semakin baik seseorang merencanakan keuangannya dan memiliki gaya hidup yang terkontrol, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, sikap keuangan tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan, sehingga meskipun seseorang memiliki pandangan atau keyakinan positif tentang keuangan, hal tersebut belum tentu tercermin dalam praktik pengelolaan keuangannya.

**Katakunci:** Perencanaan Keuangan; Sikap Keuangan; Gaya Hidup; Pengelolaan Keuangan.

## **PENDAHULUAN**

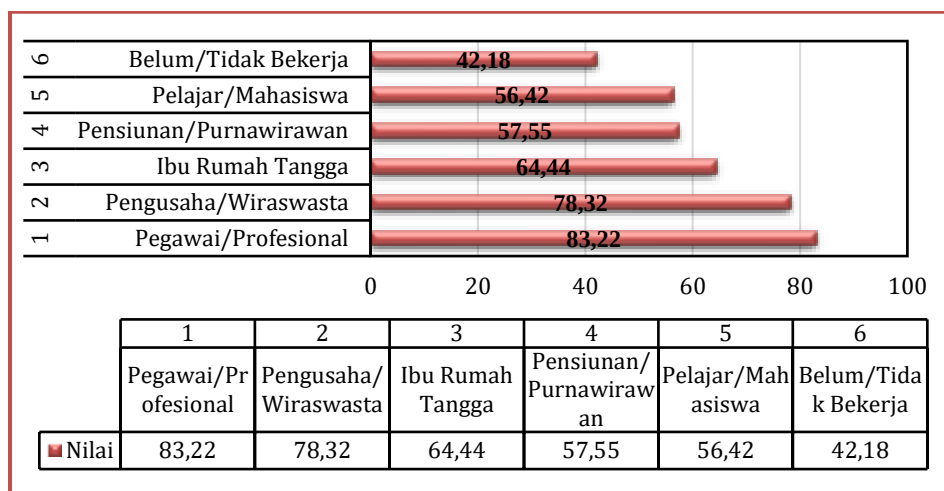
Kecerdasan finansial menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan modern saat ini. Seseorang perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan agar bisa mengelola uang dengan bijak dan terhindar dari masalah ekonomi yang bisa menyebabkan kesulitan keuangan (Yanti & Suci, 2023). Pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya diperlukan oleh individu, tetapi juga oleh setiap keluarga, karena keuangan merupakan aspek yang selalu dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pengelolaan yang tepat, seseorang bisa terjebak dalam kesulitan keuangan yang mengganggu kesejahteraan finansial mereka (Yanti & Suci, 2023).

Sejalan dengan itu, perilaku bijak dalam mengelola keuangan sangat penting, agar tidak mengalami kesulitan yang dapat menghambat pencapaian tujuan finansial. Pengelolaan keuangan keluarga sendiri melibatkan serangkaian proses, mulai dari perencanaan, pengeorganisasian, pengendalian, hingga pengawasan terhadap penggunaan sumber daya jangka pendek dan jangka panjang (Wahyuningsih, 2023). Meskipun pengelolaan keuangan itu mudah untuk dipelajari, seringkali hal ini diabaikan dalam praktiknya. Padahal, jika diterapkan dengan baik, pengelolaan keuangan yang efektif akan memberikan dampak positif dan membantu keluarga mencapai tujuan finansial mereka.

Karena itu, Langkah pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan keuangan. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan keuangan, serta penyusunan anggaran keluarga yang realistis. Dengan adanya anggaran, keluarga dapat mengatur pengeluaran dengan lebih bijak, memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan yang ada, dan mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas kebutuhan keluarga (Wahyuningsih, 2023). Dengan demikian, perencanaan yang matang akan menjadi dasar yang kuat untuk mewujudkan kestabilan dan kesejahteraan finansial keluarga.

Perencanaan keuangan merupakan seni mengelola keuangan yang dilakukan individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahter (OJK, 2019). Dengan rencana yang baik, baik individu maupun organisasi dapat meraih tujuan keuangan, mengendalikan risiko dan menjaga stabilitas finansial di masa mendatang. Memulai perencanaan keuangan lebih awal akan memberikan manfaat jangka panjang yang besar. Keinginan dan tujuan keuangan dapat terwujud jika individu menerapkan strategi perencanaan keuangan yang jelas, terperinci, dan terarah, baik untuk jangka pendek, menengah, maupun panjang, guna meminimalkan risiko di masa depan (OJK, 2019). Memiliki tujuan keuangan akan mendorong seseorang untuk mengadopsi sikap keuangan yang lebih bijaksana. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran dan lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini tidak hanya membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan, tetapi juga memberikan rasa aman dan stabilitas finansial di masa mendatang.

Mengingat pentingnya perencanaan keuangan dalam mencapai kestabilan finansial, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 melakukan survei mengenai literasi dan inklusi keuangan di Indonesia. Survei ini bertujuan untuk mengukur pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, serta tingkat keterlibatan mereka dalam sistem keuangan formal.

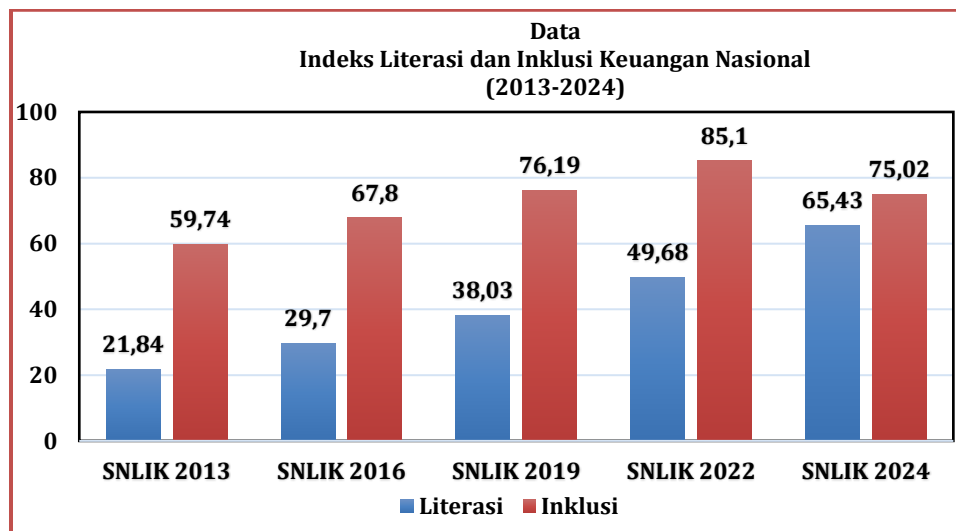


**Gambar 1.** Indeks Literasi Keuangan Indonesia 2024 Berdasarkan Profesi

Hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa kelompok pegawai atau propesional memiliki indeks literasi keuangan tertinggi, yakni sebesar 83,22%. Hal ini tidak mengherankan, mengingat kelompok ini memiliki akses yang lebih besar terhadap Pendidikan, informasi keuangan, dan pelatihan di tempat kerja, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsep-konsep keuangan dengan lebih baik. Kelompok pengusaha atau wiraswasta juga menunjukkan tingkat literasi keuangan yang relatif tinggi, yaitu sebesar 78,32%. Sebagai pemilik atau pengelola bisnis, pengusaha memang dituntut untuk memahami manajemen keuangan agar bisnis mereka dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Pemahaman yang baik tentang keuangan sangat penting agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat dalam mengelola arus kas dan investasi bisnis mereka.

Tidak semua kelompok masyarakat memiliki tingkat literasi keuangan yang sama, ibu rumah tangga, yang meskipun tidak terlibat langsung dalam sektor formal, sering kali bertanggung jawab dalam mengelola anggaran keuangan keluarga. survei menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki indeks literasi keuangan sebesar 64,44%. Hal ini menandakan pentingnya peningkatan literasi keuangan dikalangan ibu rumah tangga, agar mereka dapat mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam mengatur pengeluaran rumah tangga.

Kelompok pensiunan atau purnawirawan memiliki indeks literasi keuangan sebesar 57,55%, yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kelompok ibu rumah tangga. Kelompok pelajar atau mahasiswa juga menunjukkan indeks literasi keuangan yang relatif rendah, yaitu sebesar 56,42%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak generasi muda yang belum mendapatkan pemahaman yang cukup mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Terakhir, kelompok orang yang tidak atau belum memiliki pekerjaan memiliki indeks literasi keuangan yang paling rendah, yakni 42,18%. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap Pendidikan dan pelatihan keuangan, serta kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan secara mandiri. Selain itu juga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) juga merilis hasil tentang data Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (2013-2024) yang dapat dilihat di data di bawah ini.



**Gambar 2.** Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (sumber OJK)

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat literasi keuangan di Indonesia tercatat sebesar 65,43%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02%. Menurut Data Indonesia.id, perlu diketahui bahwa indeks literasi dan inklusi keuangan berdasarkan hasil SNLIK 2024 tidak dapat dibandingkan langsung dengan indeks SNLIK 2022. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam metodologi sampling yang digunakan antara kedua survei tersebut. Pada SNLIK 2024, diterapkan metodologi stratified multistage cluster sampling, yang dianggap lebih akurat dalam menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan dan lebih representatif terhadap profil masyarakat Indonesia.

Seiring dengan peningkatan tingkat literasi keuangan tersebut, penting untuk memahami bahwa selain pengetahuan, sikap terhadap pengelolaan keuangan juga memainkan peran yang sangat signifikan, terutama dalam konteks keuangan rumah tangga. Sikap positif terhadap keuangan, seperti disiplin dalam menabung, berinvestasi, dan mengelola utang, dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat. Sebaliknya, sikap negatif, seperti ketidakpedulian terhadap pengelolaan utang atau kecenderungan gaya hidup konsumtif, dapat merusak stabilitas keuangan keluarga. Dengan demikian, sikap yang baik terhadap keuangan akan memudahkan individu, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengadopsi praktik-praktik keuangan yang bijaksana.

Wardani dan Fitrayati (2022) mengungkapkan, sikap terhadap keuangan akan membentuk sudut pandang seseorang dalam mengelola keuangannya. Mereka yang memiliki sikap lebih percaya diri dan rasional dalam mengelola keuangan cenderung lebih mampu mengendalikan keuangan keluarga dengan lebih efektif. Oleh karena itu, selain peningkatan literasi keuangan yang menjadi fokus penting, ibu rumah tangga juga perlu membangun sikap yang positif dan disiplin dalam mengelola keuangan, agar dapat menciptakan stabilitas dan fondasi keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi keluarga mereka. Sikap keuangan yang baik memungkinkan ibu rumah tangga untuk membuat keputusan yang lebih tepat, seperti pemahaman yang lebih baik tentang investasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan aset keluarga, tetapi juga mempersiapkan masa depan yang lebih stabil secara finansial. Sebagai contoh, dengan sikap yang tepat, ibu rumah tangga dapat lebih bijak dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan

jangka panjang keluarga, sehingga memaksimalkan potensi pertumbuhan kekayaan keluarga. Selain itu, sikap keuangan yang positif juga dapat membantu mereka menghindari keputusan finansial yang merugikan, seperti pemborosan atau terjebak dalam utang konsumtif yang tidak perlu (Wardani & Fitrayanti, 20220).

Perencanaan dan sikap keuangan, serta gaya hidup, adalah faktor-faktor penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Seperti yang dijelaskan oleh (Novitasari, 2022), gaya hidup juga mencerminkan prinsip-prinsip dan pola individu dalam mengelola waktu dan uang, serta menentukan skala prioritas berdasarkan kebutuhan. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung menghabiskan uang untuk hal-hal yang kurang mendesak atau tidak penting, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap perencanaan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, gaya hidup yang lebih hemat dan berorientasi pada tujuan finansial dapat membantu individu mengatur pengeluaran dengan lebih bijaksana dan memprioritaskan tabungan serta investasi. Dengan memiliki gaya hidup yang seimbang, keluarga dapat menjaga stabilitas keuangan mereka dan lebih mudah mencapai tujuan finansial jangka panjang, seperti membeli rumah, mempersiapkan dana pensiun, atau membiayai pendidikan anak.

Sikap keuangan yang bijaksana dan gaya hidup yang seimbang adalah kunci untuk mengelola keuangan keluarga dengan efektif. Peningkatan literasi keuangan, disertai dengan sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan dan gaya hidup yang sesuai dengan kondisi finansial, akan sangat membantu keluarga dalam meraih kesejahteraan finansial. Dengan begitu, ibu rumah tangga, sebagai pengelola utama keuangan keluarga, dapat menciptakan dasar yang kuat untuk mencapai tujuan finansial yang lebih sejahtera di masa depan (Novitasari, 2022).

Gaya hidup keluarga sering kali dipengaruhi oleh tren dan kebutuhan yang berkembang di masyarakat. Seiring dengan meningkatnya akses terhadap informasi dan teknologi, banyak ibu rumah tangga yang mulai mengadopsi gaya hidup modern, seperti terlibat dalam bisnis rumahan atau memanfaatkan teknologi untuk mengelola anggaran keluarga secara lebih efisien. Teknologi memungkinkan mereka untuk memantau pengeluaran, membuat anggaran secara real-time, dan bahkan berinvestasi secara online. Namun, perubahan gaya hidup ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sikap keuangan yang bijak. Sebagaimana dijelaskan oleh (Novitasari, 2022), semakin sering seseorang mengikuti tren gaya hidup modern, semakin banyak pula uang yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup tersebut.

Gaya hidup modern ini menawarkan kemudahan dan peluang baru, jika tidak dikelola dengan bijaksana, hal tersebut bisa berisiko menambah beban keuangan keluarga. Misalnya, ibu rumah tangga yang terlibat dalam bisnis rumahan mungkin akan membutuhkan modal tambahan atau pengeluaran untuk pemasaran, sementara penggunaan teknologi untuk belanja atau investasi juga bisa memunculkan godaan untuk melakukan pembelian impulsif. Tanpa disiplin dan sikap keuangan yang bijak, pengeluaran yang tidak terkontrol dapat mengganggu perencanaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, meskipun gaya hidup modern memberikan banyak keuntungan, penting bagi ibu rumah tangga untuk tetap menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pengelolaan keuangan yang cermat (Novitasari, 2022).

Masalah pengelolaan keuangan seringkali muncul dalam berbagai lingkungan, termasuk dalam kehidupan sehari-hari. Ibu rumah tangga dihadapkan dengan tantangan dalam pengelolaan keuangan yang semakin kompleks. Hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan pendapatan, tetapi juga oleh pola pengeluaran yang terkadang tidak seimbang dengan perencanaan keuangan jangka panjang. Meskipun sebagian ibu rumah tangga memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, implementasinya sering

kali dipengaruhi oleh gaya hidup dan tekanan sosial di sekitar mereka. Selain itu, perencanaan keuangan yang kurang matang atau tidak konsisten mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mendesak dan mengatur keuangan untuk masa depan. Gaya hidup, termasuk pola konsumsi yang dipengaruhi oleh media sosial, promosi, atau tren lokal, juga turut memberikan tekanan pada kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara bijaksana.

Kelurahan seketeng merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sumbawa dengan luas wilayah 8 km<sup>2</sup>. Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk sekitar 11.835 jiwa, dengan rincian 5.859 jiwa laki-laki dan 5.976 jiwa perempuan. Kelurahan Seketeng dikenal sebagai pusat kegiatan ekonomi di Kecamatan Sumbawa karena menjadi tempat utama perdagangan. Di kelurahan ini terdapat pasar tradisional yang menjadi lokasi transaksi barang-barang kebutuhan sehari-hari, serta banyak toko yang menjual perlengkapan rumah tangga dan makanan yang sangat dibutuhkan masyarakat. Sebagai pusat perdagangan, Kelurahan Seketeng memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian wilayah ini.

Selain itu, aktivitas sehari-hari warga Kelurahan Seketeng cukup padat, terutama bagi ibu rumah tangga. Banyak ibu-ibu di kelurahan ini yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, seperti membuka usaha kecil, berjualan makanan, atau berdagang di pasar. Peran ibu-ibu ini sangat penting karena selain mengurus rumah tangga, mereka juga berkontribusi langsung terhadap perekonomian lokal. Namun, selain ibu rumah tangga yang berjualan, ada juga ibu-ibu yang hanya mengurus rumah tangga dan mengandalkan penghasilan dari suami. Meskipun tidak terlibat langsung dalam dunia usaha, mereka tetap memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Ibu rumah tangga yang mengandalkan pendapatan suami ini dituntut untuk pandai mengelola keuangan, agar kebutuhan rumah tangga tetap tercukupi. Mereka harus bijak dalam mengatur pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan yang paling penting, dan memastikan keuangan keluarga tetap stabil meskipun dengan pemasukan yang terbatas. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan keluarga, banyak tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan yang matang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana perencanaan keuangan, sikap positif terhadap keuangan, dan gaya hidup bijak dapat membantu ibu rumah tangga di Kelurahan Seketeng mencapai tujuan finansial keluarga mereka."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Desain kausal digunakan secara spesifik untuk memahami bagaimana variabel independen, yaitu perencanaan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup, secara langsung memengaruhi variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan terstruktur. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi dan perilaku responden terkait setiap variabel penelitian, dan dibagikan secara luring (offline) maupun daring (online) untuk menjangkau responden secara lebih luas dan efisien di wilayah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berdomisili di Kelurahan

Seketeng. Mengingat jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti, ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Paul Leddy, yang menghasilkan target sampel sebanyak 100 responden. Jumlah ini dianggap memadai untuk mewakili karakteristik populasi dan memungkinkan generalisasi hasil penelitian pada konteks yang lebih luas.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yang merupakan bagian dari metode non-probability sampling. Peneliti menetapkan kriteria spesifik untuk responden, yaitu ibu rumah tangga yang berusia antara 20 hingga 50 tahun dan benar-benar tinggal di Kelurahan Seketeng. Pemilihan berdasarkan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil relevan dan dapat memberikan informasi yang akurat sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang menggunakan Skala Likert untuk mengukur tanggapan responden. Skala ini memberikan pilihan jawaban berjenjang, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju", yang diberi skor numerik. Penggunaan Skala Likert memungkinkan data kualitatif berupa persepsi dan sikap diubah menjadi data kuantitatif yang dapat diolah lebih lanjut menggunakan analisis statistik.

Variabel penelitian dibagi menjadi dua kategori. Variabel independen (bebas) terdiri dari Perencanaan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Gaya Hidup (X3). Sementara itu, variabel dependen (terikat) adalah Pengelolaan Keuangan (Y). Setiap variabel ini didefinisikan secara operasional dan diukur melalui indikator-indikator yang relevan untuk memastikan konsistensi dan validitas pengukuran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum melakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas instrumen. Selanjutnya, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memenuhi syarat statistik dan dapat diandalkan untuk pengujian hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk memeriksa normalitas residual, yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 5% atau 0,05, data berdistribusi normal. Sedangkan jika One Sample Kolmogorov Smirnov memberikan nilai signifikan yang berada dibawah 5% atau 0,05, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji Kolmogorov Smirnov.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

| <b>Kolmogorov-Smirnov Test</b> | <b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b> | <b>Kriteria</b> | <b>Keterangan</b>         |
|--------------------------------|-------------------------------|-----------------|---------------------------|
| 0.059                          | 0.200                         | > 0.05          | Data Berdistribusi Normal |

Sumber: Data di olah 2025

Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh bahwa residu dari model regresi berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada bagian Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini menyebar secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka indikasi adanya multikolinieritas; sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinieritas yang terjadi.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

| Variabel             | Nilai Tolerance | Nilai VIF | Keterangan                      |
|----------------------|-----------------|-----------|---------------------------------|
| Perencanaan Keuangan | 0.651           | 1.537     | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Sikap Keuangan       | 0.415           | 2.410     | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Gaya Hidup           | 0.510           | 1.961     | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Sumber: Data di olah 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF (Variance Inflation Factor) di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Secara rinci, variabel Perencanaan Keuangan memiliki nilai VIF sebesar 1,537 ( $< 10,000$ ) dengan tolerance 0,651 ( $> 0,10$ ), variabel Sikap Keuangan memiliki nilai VIF sebesar 2,410 ( $< 10,000$ ) dengan tolerance 0,415 ( $> 0,10$ ), dan variabel Gaya Hidup memiliki nilai VIF sebesar 1,961 ( $< 10,000$ ) dengan tolerance 0,510 ( $> 0,10$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antarvariabel independen dalam model, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari gejala multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sekaran & Bougie (2016), uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan dalam penyebaran nilai kesalahan (error) pada model regresi. Dalam kondisi ideal, penyebaran error seharusnya sama di semua nilai variabel bebas, dan ini disebut dengan homoskedastisitas.

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel             | Nilai Sig. | Standar Sig. | Keterangan                        |
|----------------------|------------|--------------|-----------------------------------|
| Perencanaan Keuangan | 0.965      | 0.05         | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Sikap Keuangan       | 0.719      | 0.05         | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Gaya Hidup           | 0.828      | 0.05         | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber: Data di olah 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu Perencanaan Keuangan (X1) sebesar 0,965, Sikap Keuangan (X2) sebesar 0,719, dan Gaya Hidup (X3) sebesar 0,828. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga variabel independen dalam

penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu metode statistic yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap suatu variabel dependen, yang dimana variabel independent di sini adalah Perencanaan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Gaya Hidup (X3) sedangkan untuk variabel dependen nya adalah Pengelolaan Keuangan (Y).

**Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda**

| Model                | Unstandardized Coefficient |            |
|----------------------|----------------------------|------------|
|                      | B                          | Std. Error |
| (Constant)           | 8.887                      | 3.055      |
| Perencanaan Keuangan | 0.196                      | 0.081      |
| Sikap Keuangan       | 0.046                      | 0.076      |
| Gaya Hidup           | 0.447                      | 0.122      |

a. Dependen Variabel: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data di olah 2025

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji regresi linear berganda diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8.887 + 0.196 (X1) + 0.046 (X2) + 0.447 (X3) + e$$

1. Konstanta ( $\alpha$ )  
Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 8,887. Artinya, jika perencanaan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup tidak memberikan pengaruh apa pun (atau nilainya dianggap nol), maka pengelolaan keuangan tetap berada pada angka 8,887. Dengan kata lain, meskipun tidak ada perubahan pada ketiga faktor tersebut, seseorang tetap memiliki tingkat pengelolaan keuangan dasar sebesar itu.
2. Perencanaan Keuangan (X1)  
Nilai koefisien pada variabel perencanaan keuangan pada penelitian ini sebesar 0.196 menunjukkan bahwa jika variabel perencanaan keuangan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan berdampak pada peningkatan variabel pengelolaan keuangan sebesar 0.196, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Ini berarti perencanaan keuangan memang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan
3. Sikap Keuangan (X2)  
Nilai koefisien pada variabel sikap keuangan pada penelitian ini sebesar 0.046 menunjukkan bahwa jika variabel sikap keuangan meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel pengelolaan keuangan sebesar 0.046, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Ini berarti sikap keuangan memang memiliki pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan walaupun nilainya lebih kecil dibandingkan dengan variabel lainnya, namun pengaruhnya tidak signifikan.
4. Gaya Hidup (X3)  
Nilai koefisien pada variabel gaya hidup pada penelitian ini sebesar 0.447 menunjukkan bahwa jika variabel gaya hidup meningkat sebesar satu satuan, maka akan berdampak pada peningkatan variabel pengelolaan keuangan sebesar 0.447, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Ini adalah angka yang paling besar dari ketiga variabel lainnya, yang berarti gaya hidup adalah factor yang paling kuat dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan.

## Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018), uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis secara parsial, artinya melihat pengaruh setiap variabel bebas secara terpisah.

**Tabel 5. Uji Hipotesis (Uji-t)**

| Variabel             | T Hitung | Sig    | Keterangan                   |
|----------------------|----------|--------|------------------------------|
| Perencanaan Keuangan | 2.418    | .017   | Berpengaruh Signifikan       |
| Sikap Keuangan       | 0.604    | .547   | Tidak Berpengaruh Signifikan |
| Gaya Hidup           | 3.675    | < .001 | Berpengaruh Signifikan       |

Sumber: Data di olah 2025

Berdasarkan Tabel 5 Uji Parsial (T), menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai T hitung yang dihasilkan pada variabel pengaruh perencanaan keuangan (x1) 2.418 dengan nilai sig 0.017. Hasil analisis signifikansi yaitu  $0.017 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya variabel pengaruh perencanaan keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan, menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan, maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan mereka secara langsung.
2. Nilai T hitung yang dihasilkan variabel sikap keuangan (x2) 0.604 dengan nilai sig 0.547. Hasil analisis signifikansi yaitu  $0.547 > 0.05$ , yang berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki responden belum mampu secara langsung meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka. Hal-hal lain seperti kebiasaan belanja, tekanan social, atau faktor emosional yang belum mampu dikontrol mungkin menjadi faktor yang membuat responden belum mampu mengimplementasikan sikap keuangan yang baik dalam pengelolaan keuangan mereka.
3. Nilai T hitung yang dihasilkan pada variabel Gaya Hidup (X3) 3.675 dengan nilai sig  $< 0.001$ . Hasil analisis signifikansi yaitu  $< 0.001 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel gaya hidup terhadap variabel pengelolaan keuangan. Artinya, gaya hidup yang dimiliki responden memberikan dampak nyata terhadap bagaimana mereka mengelola keuangan.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .620 <sup>a</sup> | .385     | .366              | 4.17845                    |

Sumber: Data di olah 2025

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.385. Hal ini berarti kemampuan variabel Independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 38,5

% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Seketeng**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Perencanaan Keuangan (X1) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai t-hitung sebesar 2,418 yang lebih besar dari t-tabel (1,985) serta nilai signifikansi 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Temuan ini membuktikan bahwa semakin baik perencanaan keuangan yang dimiliki seorang ibu rumah tangga, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengatur, mengontrol, dan memanfaatkan keuangan untuk kebutuhan keluarga. Jika dikaitkan dengan karakteristik responden, mayoritas berada pada kelompok usia 31–35 tahun (33%). Usia ini termasuk kategori usia produktif, di mana sebagian besar responden berada pada puncak peran mereka dalam mengelola rumah tangga, mendidik anak, dan memenuhi berbagai kebutuhan keluarga. Pada rentang usia ini, tanggung jawab finansial biasanya semakin besar, seperti biaya pendidikan anak, cicilan rumah, atau modal usaha keluarga. Kondisi ini membuat ibu rumah tangga di usia produktif cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk menyusun perencanaan keuangan yang terstruktur. Mereka lebih berhati-hati dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta mempertimbangkan prioritas kebutuhan agar semua kewajiban terpenuhi tanpa mengganggu dana simpanan atau tabungan masa depan.

Dari segi pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan Sarjana (S1) (47%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya memberikan kemampuan analitis dan keterampilan mengelola informasi, tetapi juga memperluas wawasan tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Ibu rumah tangga dengan pendidikan tinggi biasanya lebih terlatih membuat anggaran secara tertulis, memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pencatat keuangan, dan melakukan evaluasi rutin terhadap kondisi keuangan keluarga. Mereka juga cenderung memahami konsep risiko dan keamanan finansial, sehingga lebih siap mengalokasikan dana untuk tabungan, asuransi, atau investasi jangka panjang. Kombinasi antara usia produktif dan tingkat pendidikan tinggi ini menjadi modal penting dalam membentuk perilaku perencanaan keuangan yang matang, terukur, dan berorientasi pada kesejahteraan keluarga di masa depan. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan Ajzen (1991), khususnya pada aspek Perceived Behavioral Control atau persepsi kontrol diri. Dalam TPB dijelaskan bahwa semakin seseorang merasa mampu dan percaya diri dalam melakukan suatu tindakan, maka semakin besar kemungkinan mereka akan melaksanakannya dengan baik. Dalam konteks ibu rumah tangga di Kelurahan Seketeng, perencanaan keuangan memberikan rasa kendali yang lebih besar terhadap kondisi keuangan keluarga. Ketika mereka mampu menyusun anggaran, menentukan tujuan keuangan, dan mengevaluasi pengeluaran keluarga, maka mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menjaga kestabilan keuangan rumah tangga.

Hasil kuesioner juga memperkuat hal ini dimana rata-rata skor jawaban responden terkait perencanaan keuangan berada pada rentang 3,18 hingga 3,62. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di Kelurahan Seketeng telah memiliki kesadaran dan mulai menerapkan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk penerapan yang umum dilakukan antara

lain menyusun anggaran bulanan, memperkirakan pengeluaran, serta menetapkan prioritas kebutuhan rumah tangga. Penerapan ini menunjukkan adanya upaya untuk menjaga kestabilan finansial keluarga dengan cara mengatur aliran pemasukan dan pengeluaran secara lebih terarah. Selain itu, kesadaran ini juga mencerminkan pemahaman bahwa perencanaan keuangan bukan hanya tentang mengatur uang untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga sebagai langkah antisipatif menghadapi kondisi tak terduga di masa depan, seperti kebutuhan mendesak, biaya pendidikan anak, atau keperluan kesehatan. Meskipun demikian, tingkat kedisiplinan dan konsistensi dalam menjalankan perencanaan keuangan kemungkinan berbeda-beda antar responden, bergantung pada faktor seperti tingkat pendapatan, pendidikan, kebiasaan keluarga, serta pengalaman mengelola keuangan sebelumnya. Hal ini menjadi indikasi bahwa edukasi keuangan yang berkesinambungan masih diperlukan agar penerapan perencanaan keuangan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusti & Juwita (2024) serta Febri Aulia dan Kartiko (2023), yang sama-sama menyimpulkan bahwa perencanaan keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap cara individu atau keluarga dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, maka semakin baik pula mereka dalam mengatur dan menggunakan uang untuk kebutuhan sehari-hari dan masa depan.

## **2. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Seketeng**

Berdasarkan hasil uji t, variabel Sikap Keuangan ( $X_2$ ) memperoleh t-hitung sebesar 0,604, lebih kecil dibandingkan t-tabel (1,985) dan nilai signifikansi sebesar 0,547 ( $> 0,05$ ). Artinya, hipotesis kedua ( $H_1$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan kata lain, sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Seketeng. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap pentingnya mengatur keuangan keluarga, sikap tersebut belum mampu secara langsung mendorong perubahan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, sikap keuangan mencakup kebiasaan menabung, kesadaran untuk mengatur pengeluaran, serta pandangan positif terhadap pentingnya perencanaan finansial keluarga. Namun, sikap positif belum otomatis berubah menjadi tindakan konkret seperti menyusun anggaran tertulis, mencatat pengeluaran secara rutin, atau menyisihkan dana darurat secara disiplin.

Jika melihat karakteristik responden, mayoritas berada pada rentang usia 31–35 tahun (33%) yang termasuk usia produktif, dan sebagian besar memiliki pendidikan hingga jenjang sarjana. Secara teori, kombinasi usia produktif dan pendidikan yang memadai seharusnya menjadi modal penting untuk membentuk pengetahuan finansial yang baik. Namun, data menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, di mana pemahaman yang dimiliki belum terwujud dalam perilaku keuangan yang konsisten. Beberapa faktor dapat menjelaskan kesenjangan ini. Pertama, kurangnya kedisiplinan dalam menerapkan kebiasaan keuangan membuat sikap positif hanya berhenti pada tataran niat tanpa diwujudkan dalam tindakan nyata. Kedua, pengaruh lingkungan sosial, seperti pola konsumsi tetangga, keluarga besar, atau teman, dapat memengaruhi perilaku dan mendorong keputusan yang kurang sejalan dengan prinsip pengelolaan keuangan sehat. Ketiga, tekanan kebutuhan jangka pendek terutama ketika muncul kebutuhan mendesak sering kali menggeser prioritas dari rencana keuangan jangka panjang, seperti menabung atau berinvestasi, sehingga tujuan

finansial yang telah direncanakan menjadi sulit tercapai.

Jika dikaitkan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) dari Ajzen (1991), sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior) memang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi niat untuk bertindak. Namun, TPB menegaskan bahwa niat juga dipengaruhi oleh norma subjektif (subjective norms) dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Dalam konteks penelitian ini, meskipun ibu rumah tangga memiliki sikap positif, keterbatasan kontrol (misalnya pendapatan yang terbatas) atau kurangnya dukungan sosial dapat menghambat terwujudnya perilaku keuangan yang sehat. Artinya, sikap positif saja tidak cukup diperlukan dukungan sosial yang kuat dan kemampuan nyata dalam mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan keuangan.

Hasil kuesioner juga memperkuat temuan ini. Rata-rata skor indikator sikap keuangan berada di kisaran 3,02 hingga 3,59, yang berarti mayoritas responden menjawab “setuju” terhadap prinsip-prinsip keuangan yang baik. Namun, skor ini belum mencerminkan perubahan nyata dalam perilaku mereka. Rendahnya persepsi kontrol perilaku, kebiasaan keuangan yang belum terbentuk kuat, atau hambatan eksternal dapat membuat rencana keuangan tidak terlaksana optimal. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Selviana et al. (2024) dan Napitupulu et al. (2021) yang menemukan pengaruh signifikan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa di Kelurahan Seketeng, sikap keuangan belum menjadi faktor utama penggerak perilaku pengelolaan keuangan tanpa dukungan dari faktor lain seperti perencanaan yang matang, motivasi pribadi, dan kondisi ekonomi yang stabil.

Kesimpulannya, meskipun ibu rumah tangga di Kelurahan Seketeng cenderung memiliki sikap keuangan positif, hal tersebut belum berdampak nyata terhadap kemampuan mengelola keuangan keluarga. Untuk mengubah sikap menjadi perilaku konkret, diperlukan strategi yang mencakup pembentukan kebiasaan praktis, penguatan disiplin, perencanaan keuangan yang terukur, serta dukungan sosial yang memadai. Dengan demikian, intervensi edukasi keuangan sebaiknya tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan dan sikap, tetapi juga pada pembentukan rutinitas dan lingkungan yang kondusif bagi perilaku keuangan yang sehat.

### **3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Seketeng**

Variabel Gaya Hidup (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,675 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Nilai ini memenuhi kriteria pengujian hipotesis karena  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup ibu rumah tangga dengan pengelolaan keuangan keluarga. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa pola hidup yang dijalani ibu rumah tangga akan sangat menentukan bagaimana mereka mengatur pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Ibu rumah tangga yang memiliki gaya hidup teratur, hemat, dan realistis sesuai kemampuan ekonomi cenderung mampu menyusun anggaran, mengutamakan kebutuhan pokok, dan menabung untuk masa depan. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif, mengikuti tren tanpa perencanaan, atau berorientasi pada gengsi berpotensi menguras anggaran rumah tangga, menimbulkan utang, dan menekan kemampuan menabung.

Dalam penelitian ini, gaya hidup diukur melalui aktivitas, minat, dan pendapatan yang mencerminkan pola konsumsi sehari-hari. Beberapa indikator yang digunakan antara lain: apakah responden lebih mengutamakan kebutuhan pokok dibanding keinginan, seberapa sering mereka mengikuti tren belanja modern (seperti flash sale atau belanja daring impulsif), apakah mereka memiliki kebiasaan

menabung secara rutin, atau justru sering membeli barang yang sedang viral di media sosial. Perubahan gaya hidup ibu rumah tangga saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Misalnya, platform belanja daring seperti Shopee, Tokopedia, atau TikTok Shop sering mengadakan flash sale yang memicu pembelian impulsif, meskipun barang tersebut bukan kebutuhan mendesak. Selain itu, tren “haul belanja” di TikTok atau Instagram membuat sebagian ibu rumah tangga terdorong membeli produk serupa demi mengikuti gaya hidup yang dianggap modern atau up to date. Tidak sedikit pula ibu rumah tangga yang lebih memprioritaskan membeli barang bermerek atau perlengkapan rumah estetik untuk dipamerkan di media sosial, meskipun hal tersebut mengorbankan alokasi dana untuk kebutuhan lain, seperti tabungan pendidikan anak atau dana darurat.

Hasil kuesioner juga memperkuat temuan ini, di mana rata-rata jawaban responden untuk tiap pernyataan kuesioner berkisar antara 3,06 hingga 3,55. Rentang nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori cukup setuju hingga setuju terhadap pernyataan yang mengarah pada gaya hidup terkontrol. Hal ini berarti sebagian besar ibu rumah tangga di wilayah penelitian telah menunjukkan perilaku yang cenderung memprioritaskan kebutuhan rumah tangga dan anak-anak dibandingkan belanja untuk diri sendiri. Bahkan, dari jawaban responden terlihat bahwa banyak di antara mereka yang berusaha menghindari pembelian impulsif, memilih produk yang sesuai anggaran, serta mengutamakan perencanaan sebelum membeli barang. Pola hidup yang demikian jelas mendukung pengelolaan keuangan keluarga yang sehat dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), khususnya pada aspek norma subjektif, yaitu pengaruh lingkungan terhadap tindakan seseorang. Jika ibu rumah tangga berada di lingkungan yang mendorong gaya hidup sederhana dan hemat, maka mereka akan cenderung mengelola keuangan dengan lebih bijak. Sebaliknya, jika lingkungan sosialnya mendorong perilaku konsumtif dan mengikuti tren, maka risiko pengelolaan keuangan yang boros akan lebih tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Novitasari (2022) dan Anggraini & Colid (2022), yang menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Mereka menyatakan bahwa gaya hidup yang disesuaikan dengan pendapatan akan memudahkan individu dalam mengatur dan mengendalikan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup yang seimbang dan sesuai kemampuan menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang mampu mengatur pola hidupnya secara rasional cenderung lebih mampu dalam merencanakan pengeluaran, menyisihkan dana darurat, serta menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Perencanaan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Seketeng. Penelitian ini melibatkan 100 responden sebagai sumber data utama. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan yang menjelaskan pengaruh masing-masing variabel terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

1. Perencanaan Keuangan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah

tangga di Kelurahan Seketeng. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik perencanaan keuangan yang dimiliki seorang ibu rumah tangga, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengatur, mengontrol, dan memanfaatkan keuangan untuk kebutuhan keluarga. Perencanaan keuangan di sini mencakup kegiatan seperti membuat anggaran bulanan, menentukan prioritas kebutuhan, Menyusun tujuan keuangan, serta mengevaluasi keuangan secara berkala.

2. Sikap keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Seketeng. Artinya, meskipun secara umum ibu rumah tangga mungkin sudah memiliki pemahaman atau pandangan yang baik tentang pentingnya mengelola uang, tetapi sikap tersebut belum cukup kuat untuk benar-benar mempengaruhi perilaku nyata dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup hal-hal seperti kebiasaan menabung, dan kesadaran untuk mengatur pengeluaran. Namun, adanya sikap yang positif belum tentu membuat responden melakukan tindakan nyata seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, atau menyisihkan dana darurat. meskipun ibu rumah tangga di Kelurahan Seketeng cenderung memiliki sikap keuangan yang positif, sikap tersebut belum berdampak secara nyata terhadap kemampuan mereka dalam mengatur dan mengelola keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada penguatan dari aspek lain, seperti perencanaan keuangan yang lebih matang atau perubahan dalam gaya hidup yang lebih hemat, agar sikap keuangan yang baik bisa benar-benar diwujudkan dalam bentuk perilaku pengelolaan keuangan yang efektif.
3. Gaya Hidup berpengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Seketeng. Artinya, gaya hidup yang dimiliki Ibu rumah tangga akan mempengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan. Ibu rumah tangga yang menjalani gaya hidup yang teratur, hemat, dan sesuai kemampuan, cenderung dapat mengelola keuangan keluarganya dengan lebih baik. Sebaliknya, gaya hidup yang konsumtif atau mengikuti tren tanpa memperhatikan kondisi ekonomi dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol, yang pada akhirnya berdampak pada keuangan keluarga. dapat disimpulkan bahwa gaya hidup yang seimbang dan sesuai kemampuan menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada pengrajin tempe di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178–187.
- Ardyan, A., & Kartini, T. (2023). Analisis pengelolaan keuangan dan penerapan PSAP No. 13 tentang penyajian laporan keuangan badan layanan umum pada Puskesmas Ciracap. *Journal of Social Science Research*, 3(3), 10344–10355.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 19(1).
- Azwar, H. (2020). Analisis kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik. *E-Journal Universitas Indraprasta PGRI*, 11(3).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Gusti, M. A., & Juwita, H. A. (2024). Pengaruh perencanaan keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 3(2), 99–111.
- Handayani, K. D. (2022). Pengaruh sikap keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening [Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha].
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, F. R. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1(2), 386–406.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Buku 9: Perencanaan keuangan*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Perencanaan keuangan keluarga*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: OJK.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518.
- Rahma, S. U., Bukhari, E., & Prasetyo, T. T. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif belanja online pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 18(1), 49–56.
- Rahmayanti, I., & Nuryani, H. S. (2019). Pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan (Studi kasus pada ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Ramadhani, M., Rissi, D. M., & Sriyunianti, F. (2023). Pengaruh sikap keuangan, pendapatan, dan gender. *JAAB: Journal of Applied Accounting and Business*, 5(2), 47–53.
- Reynaldy, B. (2024, November 28). *Kelompok pegawai memiliki indeks literasi keuangan tertinggi pada 2024*. Goodstats. <https://data.goodstats.id/statistic/kelompok-pegawai-memiliki-indeks-literasi-keuangan-tertinggi-pada-2024-hlc65>
- Rizaty, M. A. (2024, Agustus 2). *Dataindonesia.id*. <https://dataindonesia.id>
- Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Pengaruh pengetahuan perencanaan keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(3), 439–451.
- Sanjaya Abadi, A. (2020). Pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palopo].
- Saylendra, A. A. (2023). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan locus of control terhadap financial management behavior [Skripsi, Universitas Teknologi Sumbawa].
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- Selviana, W., Suarni, A., & Abdi, M. N. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Indonesia. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(1).
- Sera, D. N., Lilianti, E., & Arifin, A. M. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Edukasi Ekonom, Pendidikan dan Akuntansi*, 10(2).

- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran serta pengaruhnya terhadap literasi keuangan. *Akuntansi Manajemen & Bisnis*, 27(1), 53.
- Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836.
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh literasi, sikap keuangan, pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(1), 83–92.
- Yousida, I., Kristansi, L., Rahman, A., & Paujiah, S. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa yang menjalankan praktik bisnis di Kota Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(9), 1405–1416.